

Peningkatan keterampilan passing permainan sepakbola melalui model pendekatan taktis

Improving football game passing skills through tactical approach model

Subhan Faturachman

SDN Panaccangan 2 Kota Serang, Provinsi Banten

subhanfaturachman@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak Permainan sepakbola merupakan olah raga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan, dan memiliki gawang tiap regunya masing-masing Tujuan dari permainan sepak bola ini adalah gol kegawang lawan sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu Teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai lebih dahulu agar dapat mengembangkan kemampuan dalam bertanding. Kemampuan teknik dasar sangat penting bagi pencapaian prestasi. Salah satu teknik yang sangat penting yaitu teknik *passing* (mengoper bola). Namun teknik ini sulit untuk dipelajari, oleh karena itu diperlukan suatu metode pendekatan taktis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pendekatan dalam meningkatkan keterampilan *passing* pada permainan sepak bola di SMPN 3 Kota Serang. Permasalahan yang teliti dalam penelitian ini adalah apakah model pendekatan taktis memiliki dapat meningkatkan keterampilan *passing* pada permainan sepak bola. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindak Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Serang. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data didapatkan hasil siklus I siklus II memperoleh yaitu 22 orang mengalami penurunan atau sebesar 10% tetap, dan 1 Orang mengalami penurunan atau sebesar 5%. Dari hasil analisis dan perhitungan data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan *passing* pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Serang. Dari hasil analisis dan perhitungan data, maka dapat disimpulkan bahwa model pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan *passing* pada permainan sepak bola di SMPN 3 Kota Serang.

Kata kunci: Pendekatan Taktis, Keterampilan Passing permainan Sepak Bola

Abstract Football is a team sport played by two teams in each field, and each team has a goal. The goal of this soccer game is to score as many goals as possible against the opponent. Therefore, the basic techniques of the game must be mastered. first in order to develop the ability to compete. Basic technical skills are very important for achievement. One of the most important techniques is the passing technique. However, this technique is difficult to learn, therefore we need a tactical approach method. the application of the approach model in improving passing skills in soccer games at SMPN 3 Serang City. The problem that is rigorous in this research is whether the tactical approach model can improve passing skills in soccer games. The research method used in this study is the research method. and Class Action. The subject of this research is class VIII SMPN 3 Serang City. After processing and analyzing the data, the results of the first cycle of the second cycle obtained that 22 people experienced a decrease or fixed 10%, and 1 people experienced a decrease or 5%. From the results of data analysis and calculation, it can be concluded that the application of a tactical approach can improve the passing skills of class VIII students at SMPN 3 Serang City. at SMPN 3 Serang City.

Keywords: Tactical Approach, Football Game Passing Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani menurut Aryanti, S., Victorian, A. R., & Yusfi, H. (2018). sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan di sekolah yang terangkum

dalam kurikulum pendidikan jasmani. Kemenangan dalam permainan sepakbola hanya akan diraih dengan melalui kerjasama dari tim tersebut menurut Hartati, H., Solahuddin, S., & Irawan, A, (2020). Upaya meningkatkan keterampilan bermain sepak bola, siswa sekolah harus menguasai macam-macam teknik dasar bermain sepakbola. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar bermain sepak bola dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepak bola baik secara individu maupun secara kolektif. Pentingnya peranan penguasaan teknik dasar bermain sepak bola, maka bagi para pemain pemula (siswa sekolah) harus dilatih secara baik dan benar. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai setelah masa yang cukup lama. Karena itu upaya pembinaan warga masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga membutuhkan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Sebagai upaya pembinaan mutu sumber daya manusia, pendidikan jasmani dan olahraga di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi harus dimulai pada usia dini. Oleh sebab itu pendidikan jasmani dan olahraga sudah dimulai sejak seseorang berada di bangku Sekolah TK, Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Guru pendidikan jasmani diharapkan memiliki pengetahuan ketrampilan dan pengalaman yang memadai agar dapat memajukan keberhasilan dalam mengajar dan melatih. Penguasaan suatu metode mengajar dan melatih oleh seorang guru atau pelatih sangat penting untuk meningkatkan prestasi olahraga yang diharapkan. Keberhasilan guru dalam mengajar akan membawa dampak positif bagi prestasi. Untuk meraih prestasi yang tinggi perlu dilaksanakan langkah pencapaian prestasi antara lain dengan meningkatkan metode latihannya serta memperbaiki sarana dan prasarana. Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang diutamakan adalah siswa harus banyak bergerak atau aktif. Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah upaya untuk membina manusia baik secara fisik maupun mental melalui aktivitas jasmani. Tujuan utama pendidikan jasmani adalah menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif, disiplin serta sportif dan kemandirian yang tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suherman (2000:23) tentang klasifikasi tujuan umum pendidikan jasmani, yaitu :

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
2. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skill full*).
3. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
4. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Guru pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu tercapainya kesegaran jasmani siswa, karena itu guru pendidikan jasmani harus mampu membawa siswa kedalam situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran. Dorongan untuk bermain pada diri siswa, bagi seorang guru pendidikan jasmani dapat digunakan untuk pendidikan dalam tindakan pendidikan selanjutnya. Dengan bentuk-bentuk permainan yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan jasmani di sekolah tentunya harus didukung beberapa faktor seperti: kecakapan guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi ajar dan meningkatkan kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran serta tersedianya alat dan fasilitas yang memadai.

Pembelajaran pendidikan jasmani, sepak bola sering kali merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa. Tetapi permasalahan yang sering timbul adalah bahwa siswa hanya sekedar bermain dalam sepakbola, mereka kurang memperhatikan keterampilan dalam teknik dasar sehingga hasil belajar bermain sepak bola tidak tercapai dan nilai masih dibawah KKM.

Passing merupakan salah satu teknik dasar bermain sepakbola yang memiliki kontribusi besar dalam permainan sepak bola. Hampir seluruh permainan sepakbola dilakukan dengan *passing*. Besarnya kontribusi *passing* bola dalam permainan sepakbola. Maka perlu diajarkan kepada siswa sekolah. Menurut Wahyoedi (2000: 120) bahwa, "menendang bola merupakan keterampilan paling penting dan mendasar yang harus dikuasai dalam permainan sepakbola. Oleh karena itu, pertama kali harus dikuasai setiap pemain adalah teknik dasar menendang bola. Berdasarkan fungsi dan tujuannya, *passing* berfungsi sebagai operan untuk menghubungkan pemain satu dengan pemain lainnya dalam satu tim atau mencetak gol ke gawang lawan. Pada umumnya, menghubungkan pemain satu dengan

lainnya dalam satu tim pada jarak dekat dilakukan dengan operan-operan rendah yang tepat dan penerapan taktik dan strategi yang baik dapat mengecoh atau membuka pertahanan lawan. Pentingnya peranan *passing* dalam sepak bola, maka *passing* harus diajarkan pada tahap awal bagi siswa pemula yang belajar bermain sepakbola.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, seorang guru pendidikan jasmani terkadang hasil yang di capai belum maksimal, ini terlihat dari observasi yang di lakukan oleh guru penjasorkes memperlihatkan bahwa hasil *passing* dalam sepak bola di SMPN 3 Kota Serang, masih banyak di temukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar *passing*, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami cara melakukan *passing* yang benar, sikap awal dan pada saat *passing* juga kurang tepat. Oleh karena itu perlu digunakan pendekatan-pendekatan yang cocok untuk belajar, yaitu dengan pendekatan taktis.

Pendekatan taktis merupakan pendekatan yang diedukasikan dengan karakteristik pada usia anak-anak tersebut, dalam membelajarkan suatu keterampilan olahraga disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya. Pendekatan taktis merupakan suatu metode pembelajaran yang dikonsepsi dalam bentuk permainan. Bermain hasrat gerak anak terpenuhi, namun di dalamnya terkandung unsur pembelajaran. Pendekatan permainan bertujuan untuk mengajarkan permainan agar anak memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada anak. Penggunaan pendekatan taktis yang tepat bagi siswa yang sedang belajar *passing* dalam sepak bola akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian.

METODE

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dengan penggunaan metode yang tepat maka hasil penelitian dapat terungkap dan kemudian tertuang dalam bentuk data tertulis. Kegiatan penelitian harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur kerja sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan metode-metode tertentu. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani (2008:11) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam berbagai bidang, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai

aspek”. Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang sampai saat ini masih sering digunakan dalam dunia pendidikan, diantaranya : model Kurt Lewis, Kemmis dan Mc Taggart, model John Elliot, dan model Dave Ebbut. Dalam penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari komponen : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (Sukardi, 2003:214). Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taggart Penelitian tindakan kelas ini Model Kemmis dan Mc Taggart menggambarkan ada nya empat langkah yakni sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan kelas, setelah ditemukan masalah yang paling penting untuk dipecahkan, disusunlah rencana tindakan yang memuat gagasan untuk mengatasi masalah tersebut, yang mencakup tujuan, sasaran, dan target, prosedur pelaksanaan, materi yang akan diberikan, metode dan alat evaluasi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan dalam hal ini yaitu tindakan pengaplikasian pembelajaran baru, yang di dasarkan pada rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini di lakukan secara sadar dan terkendali, serta merupakan variasi teknis yang cermat dan bijaksana.

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran, pengaruh dan kendala dari tindakan yang di laksanakan atau dikenalkan pada siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh dari tindakan yang terkait. Observasi ini dilakukan dengan cermat karena selalu akan dibatasi realitas yang sebelumnya tidak dapat di lihat. Observasi ini bersifat responsive, terbuka pandangan dan pikirannya. Hasil observasi menjadi dasar refleksi bagi penyusunan program tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi yaitu suatu usaha perenungan, pengkajian yang mendalam, dalam rangka menemukan makna dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mendapat dasar untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam tindakan.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik dalam arti cepat, lengkap, sistematis sehingga akan mudah untuk di olah. Suharsimi Arikunto

(2006:168) menjelaskan “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

Tes hasil belajar passing

Penelitian ini observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh “*observer*”, dalam hal ini adalah pelaku tindakan itu sendiri dan anggota tim peneliti yang lain. Observasi dilakukan dalam upaya pengumpulan data. Adapun data-data yang akan dikumpulkan adalah data kualitatif.

Tabel 1 Penilaian Hasil Belajar Passing

No	Gerakan yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	a. Posisi badan b. Posisi kaki c. Posisi tangan d. Gerak lanjutan				
	Jumlah skor maksimal	16			

Pedoman aktifitas pembelajaran dengan model pendekatan taktis, Pedoman observasi yang dilakukan peneliti, untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung maupun aktivitas siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran mengenai passing. Tujuan tindakan observasi adalah untuk memperoleh data siswa sehingga di dapatkan hasil perubahan siswa dalam memperbaiki pembelajaran.

Tabel 2 Pedoman Observasi Penerapan Model Pendekatan Taktis

No	Aspek yang di Observasi	Nilai				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	Apresiasi bermain					
2	Kesadaran taktis					
3	Penampilan					
4	Pelaksanaan keterampilan					
	Jumlah skor maksimal	16				
Kriteriapenilaian (sumber, Sudjana 2004)						
Rata-rata : 3,25 (sangatbaik) 3,50 - 4,00 = BaikSekali. 3,00 - 3,49 =						
Baik. 2,50 – 2,99 = Cukup 2,00 – 2,49 = Kurang, 1,00 – 1,99 =						
KurangSekali						

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis data

Secara garis besar procedural analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi yang ditulis dalam format data.
- 2) Memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh.

- 3) Dilakukan diskusi balikan dengan guru (kolaboratif) untuk refleksi diri yang nantinya hasil refleksi tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Cara pengumpulan data kualitatif tentang interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, akan dikumpulkan melalui pelaksanaan observasi dengan alat bantu lembar observasi. Cara pengumpulan data kualitatif tentang kreatifitas guru dalam mengarahkansiswa belajar aktif akan dikumpulkan melalui pelaksanaan observasi dengan alat bantu lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif akan diperoleh dari hasil tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Huberman, dalam HB Sutopo, (1996: 186) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian adalah model analisisinteraktif yang mempunyai tiga komponen yaitu :



Gambar 2

Model Analisis Interaktif (HB Sutopo, 1996:186)

Langkah-langkah analisis:

- a) Melakukan analisis awal bila data yang didapatkan di kelas sudah cukup maka dapat di kumpulkan;
- b) Mengembangkan bentuk sajian data, dengan menyusun koding dan matrik yang berguna untuk penelitian lanjutan;
- c) Melakukananalisis data dikelas dan mengembangkan matrik antar kasus;
- d) Melakukan verifikasi, pengayakan dan pendalaman data. Apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu di lakukan pengumpulan data lagi secara lebih terfokus;
- e) Merumuskan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian;

Validitas Data

Validasi data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wira atmadja, 2005 : 168-171), yaitu : *Member chek*, memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang di peroleh selama observasi atau wawancara di lakukan

dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi akhir pembelajaran. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan yang telah dilaksanakan ini, ditempuh langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan, yang telah direncanakan pada setiap siklus tindakan kelas. Adapun rencana kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah, antara lain :

- a. Orientasi lapangan yaitu melaksanakan perizinan serta sosialisasi terhadap pihak sekolah yaitu SMPN 3 Kota Serang.
- b. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk tempat penelitian dalam hal ini kelas VIII SMPN 3 Kota Serang

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Pra Siklus

Kegiatan pra siklus merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya. Kegiatan belajar ini lebih dikenal dengan sebutan kegiatan melihat kondisi atau keadaan sebenarnya. Kegiatan pra siklus dilakukan observasi dan refleksi.

Kegiatan observasi pada pra siklus, peneliti melakukan pengamatan, menyimak, dan memperhatikan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Berikut data awal pra siklus :

Setelah observasi dilakukan, peneliti menganalisis dan mendiskusikan. Setelah observasi dilakukan, peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil temuan berupa kelemahan-kelemahan proses pembelajaran. Hasil temuan tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. Pendekatan / metode yang digunakan pada saat pembelajaran kurang tepat.
- b. Dalam pembelajaran, tidak menggunakan variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan.

- c. Hasil belajar siswa rendah, yaitu masih di bawah KKM yaitu 70 hal ini disebabkan karena pembelajaran kurang memotivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil diskusi, maka peneliti mencoba menerapkan pendekatan dengan menerapkan pendekatan taktis. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inilah yang akan digunakan pada siklus 1 dan siklus 2.

Siklus I

a. Data Perencanaan

Siklus I merupakan proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 tindakan dengan, setiap tindakan 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pada tindakan pertama dan dua untuk persiapan dan pelaksanaan tindakan sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk melaksanakan tes siklus I.

Perencanaan kegiatan siklus 1 dimulainya proses tindakan adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan taktis.
2. Menyusun dan membuat alat observasi siswa, lembar evaluasi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas pada pokok bahasan passing.

Hasil pra siklus diperoleh prosentase ketuntasan belajar sebesar 25,71 % yaitu hanya 11 orang siswa yang sudah tuntas dan 29 orang lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar passing secara umum masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70.

1. Hasil keterampilan passing

Pada kegiatan siklus 1, aktivitas siswa yang terlihat dalam pembelajaran. Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil belajar teknik dasar passing siswa.

Tabel 1 Status setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

Status Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
Meningkat	28	75
Tetap	12	25
Menurun	-	-
Jumlah	40	100

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil keterampilan passing yaitu 28 orang mengalami peningkatan atau sebesar 75%, dan 12 orang atau sebesar 25% tetap. Gambaran tersebut lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa sebagian siswa status kemampuannya mengalami peningkatan sebesar 75% atau 28 orang. Hasil tersebut menurut penulis masih kurang dari harapan karena peningkatan perindividu masih ada yang beraaa dibawah KKM. Namun tetap berpeluang

untuk ditingkatkan pada siklus berikutnya, sehingga target ketercapaian hasil yang ingin dicapai yaitu 100% yang mengalami peningkatan terwujud. Demikian juga dengan siswa yang belum mengalami peningkatan, juga mempunyai peluang yang sama untuk ditingkatkan pada siklus berikutnya. Setelah dianalisis yaitu dalam melakukan gerakan passing kurang control, tergesa-gesa sehingga hasilnya kurang memuaskan.

3. Siklus II

a. Paparan data perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka diadakanlah proses pembelajaran tindakan siklus kedua yaitu :

- 1) Menetapkan materi pembelajaran dengan pendekatan taktis dengan perbaikan strategi pembelajaran
- 2) Membuat rencana pembelajaran kedua dalam bentuk satuan rencana pembelajaran. (Terlampir).

b. Paparan Data Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan, tindakan yang telah di tetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya adalah upaya meningkatkan keterampilan teknik dasar passing.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti biasanya, dimulai dari tahap pendahuluan atau perencanaan, kegiatan inti dan penenangan. Keberadaan peneliti dan mitra peneliti lainnya diupayakan untuk tidak terlalu mencolok perhatian siswa. Adapun kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut :

c. Paparan Data Hasil

1. Hasil keterampilan passing

Pada kegiatan siklus II, aktivitas siswa yang terlihat dalam pembelajaran. Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 2. Status setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

Status Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
Meningkat	40	100 %
Tetap	-	-
Menurun	-	-
Jumlah	40	100%

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil belajar teknik dasar passing pada siklus 2 yaitu 40 orang mengalami peningkatan sebesar 100%. Gambaran tersebut lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

2. Hasil aktivitas pembelajaran dengan pendekatan taktis siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses mengajar dengan menggunakan pendekatan taktis, diperoleh gambaran sebagai berikut pertama adanya peningkatan hasil keterampilan passing dan aktivitas pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa lebih baik dari sebelumnya.

d. Analisis dan Refleksi

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa gambaran proses pembelajaran yang fokus pada hasil belajar passing dengan menggunakan metode pembelajaran taktis cukup memuaskan. Data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu : peserta didik dalam pembelajaran sudah aktif , antusias siswa mengikuti pembelajaran membaik, nilai KKM sesuai dengan yang diharapkan dan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan sudah membaik.

Dari dua rangkaian siklus pembelajaran yang berfokus pada peningkatan hasil belajar passing sudah cukup dirasakan oleh peneliti dengan melihat rata-rata 100% meningkat. Sehingga refleksi ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar teknik dasar passing, siswa sudah baik dari sebelum diberikan perlakuan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pendekatan dengan metode pendekatan taktis ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar passing pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Serang.

1. Hasil evaluasi hasil keterampilan teknik dasar passing

a. Siklus I

Pada siklus ini, guru sudah memperbaiki cara pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan taktis, sehingga pada siklus ini mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tentang materi keterampilan passing mencoba menggunakan pendekatan taktis. Pada awal pembelajaran guru mencoba melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan konsep pembelajaran yang akan dipelajari. Pada siklus ini siswa sudah mulai terlihat aktif, akan tetapi masih banyak siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran sehingga dijadikan sebagai bahan perbaikan.

Menurut Priyanto (2005:23), untuk bisa merealisasikan pembelajaran tentunya membutuhkan pemahaman oleh guru tentang pendekatan ini serta sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaannya. Guru belum bisa mengelola waktu dengan baik dan banyak waktu yang terbuang saat pengamatan karena siswa masih sering meminta bimbingan dalam mengerjakan langkah-langkah pengamatan.

b. Siklus 2

Pada siklus ini siswa secara individu mengalami peningkatan, dikarenakan pada tahap ini hampir semua siswa sudah memahami keterampilan passing, hal ini terlihat dari berbagai aktivitas siswa diantaranya merespon jawaban dari pertanyaan guru. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2009:23) yang mengemukakan bahwa dengan adanya aktivitas siswa maka pengajaran dapat menyelenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa”.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VIII dalam materi keterampilan passing, yang dilaksanakan dari siklus satu hingga siklus II, maka hipotesisnya yaitu Penerapan model pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Serang. Penerapan model pendekatan taktis dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Serang

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2004. Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Taktik Inovasi Baru Pembelajaran Permainan. Major Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aryanti, S., Victorian, A. R., & Yusfi, H. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Servis Forehand Bulutangkis Bagi Siswa Putra Sekolah Menengah Atas. *Sebatik*, 22(2), 181-187.
- Depdiknas.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta
- Depdiknas, 2013,:Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani untuk SMP, Jakarta: Balitbang-Depdiknas.
- Hartati, H., Solahuddin, S., & Irawan, A. (2020). Latihan Kelincahan Dan Keseimbangan Untuk Meningkatkan Hasil Dribble Sepak Bola. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 38-46.
- Herry Koesyanto.2003. *Belajar Bermain sepak bola*.FIK Unnes Semarang
- Ma'mun. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bola Voli*.Jakarta :Dirjen Olahraga.

- Makmun, AbinSyamsuddin (2002), *Psikologi Kependidikan* .Bandung. PT. RemajaRosdakarya.
- Muthohir Cholik. 2008. Tes dan Pengukuran Penjas. PJKR FIK UNNES
- 2007. Panduan penilaian kelompok mata pelajaran penjasorkes. BSNP.DEPDIKNAS
- Nurhasan, (2001). *Tes dan Pengukuran*. Dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta :Direktoral Jenderal Olahraga.
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Rusli Lutan. 2005. *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. RinekaCipta
- , 2006. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta : Jakarta.